

Prosiding Seminar Nasional

Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 98 - 101

Keputusan Warga Negara Indonesia Untuk Bekerja Di Luar Negeri

Agustina Rahayu Kouk¹, Purwito Adi², Muhertatiek³

Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

Ayukouk85@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:

Tenaga Kerja,
Tenaga Kerja
Indonesia

ABSTRAK

Dalam keluarga suami mempunyai peranan yang tinggi sebagai kepala rumah tangga. Penghasilan yang diperoleh suami menentukan nasib dari keluarga itu sendiri apakah sudah mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga atau pun sebaliknya. Namun ada kalanya penghasilan suami tidak dapat memenuhi atau mencukupi kebutuhan dalam keluarga, pendapatan yang kecil serta rendahnya tingkat pendidikan yang membuat sebagian suami sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang bisa meningkatkan ekonomi keluarga. Hal inilah yang membuat minat kerja yang besar dari sebagian perempuan terlebih khususnya bagi mereka yang sudah berkeluarga. Dengan keadaan ekonomi yang tidak menentu menjadikan perempuan berani untuk mengambil keputusan untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dari warga negara Indonesia lebih khususnya kaum wanita untuk bekerja di luar negeri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggambarkan peristiwa atau fenomena dengan kata-kata yang berbentuk informasi atau kata-kata. Sedangkan untuk pengumpulan datanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa motivasi dari perempuan Indonesia untuk bekerja di luar negeri adalah faktor ekonomi seperti ingin membuat rumah, memiliki lahan pertanian sendiri, memiliki kendaraan pribadi dan membiayai pendidikan anaknya. Dari hasil penelitian itulah ditemukan bahwa faktor ekonomi adalah motivasi terbesar perempuan Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Penghasilan atau upah yang kecil di daerah memutuskan mereka untuk bekerja di luar negeri. Sementara hampir semua mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah sebagai petani yang tidak cukup menunjang kehidupan ekonomi keluarga.

Copyright ©2019 Agustina Rahayu Kouk¹, Purwito Adi², Muhertatiek³All Right Reserved

Pendahuluan

Pembangunan ialah sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha atau pertumbuhan dan perubahan yang sederhana yang dilakukan secara sadar oleh suatu Bangsa, Negara, Pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Ulumiyah, Gani, & Mindarti, 2013). Indonesia merupakan negara yang saat ini sedang melaksanakan Pembangunan Nasional yang pada hakikatnya, merupakan upaya untuk membangun manusia dan masyarakat Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional maka diperlukan upaya peningkatan salah satunya dibidang ekonomi. Perekonomian yang disusun merupakan usaha bersama. Segala jenis kekayaan alam seperti emas, batu bara, kelapa sawit dan hasil alam lainnya yang dikuasai oleh negara harus dipergunakan sebesar-besarnya guna untuk mencapai kesejahteraan sosial serta kemakmuran rakyat. Hal ini dapat kita lihat pada pasal 33 UUD 1945 yang menjadi dasar demokrasi ekonomi. Secara tegas dalam pasal 33 UUD 1945 melarang adanya penguasaan sumber daya alam ditangan perseorangan atau pihak-pihak tertentu. Namun mempunyai kendala salah satunya adalah meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. Penyebab meningkatnya pengangguran saat ini bukan saja dari krisis ekonomi, melainkan juga sulitnya mencari pekerjaan sehingga mengakibatkan banyak tenaga kerja yang mencari pekerjaan di luar negeri dan bukan saja kaum pria yang menjadi tenaga kerja di luar negeri, wanita pun turut mengambil peran yang sama untuk bekerja di luar negeri.

Saat ini banyak sekali penelitian yang mengangkat judul tentang migrasi Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja di luar negeri. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nilakusumawati & Susilawati, 2009) , menjelaskan bahwa alasan wanita bekerja adalah karena tuntutan ekonomi, mengembangkan kemampuan diri, dan menghilangkan rasa bosan. Persentase wanita bekerja/tidak bekerja menurut jumlah tanggungan keluarga menunjukkan kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan pada sebuah keluarga maka kecenderungan wanita bekerja semakin besar. Semakin banyak jumlah tanggungan maka pengeluaran semakin besar sehingga untuk memenuhi pengeluaran yang besar dibutuhkan penghasilan yang cukup. Salah satu caranya adalah dengan bekerja di luar negeri sebagai TKW. Biasanya motif dari kebanyakan wanita tersebut

adalah karena ekonomi keluarga terutama wanita yang sudah berkeluarga. Alasan-alasan yang merupakan daya dorong wanita untuk merantau karena di daerah asal tidak banyak mengalami perubahan terutama dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sedangkan di tempat lain banyak sumber-sumber daya yang mampu memberikan perubahan sosial untuk di bawa ke negara asal.

Kebanyakan dari TKW yang bekerja di luar negeri adalah mereka yang sudah memiliki keluarga. Faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja adalah tingkat pendapatan suami serta jumlah tanggungan keluarga. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hamidah, 2016) menyatakan bahwa para Tenaga Kerja Indonesia Purna yang sekarang telah menetap di dalam negeri dan memiliki usaha pribadi pernah bekerja di luar negeri dengan masa kerja yang cukup lama yaitu lebih dari enam tahun. Para Tenaga Kerja Indonesia didukung keluarga berusaha mengumpulkan modal usaha, kemudian dengan bekal keberanian serta kemampuan seadaya mereka mampu menjelma menjadi wirausahawan serta pemilik tanah yang luas. Kebanyakan wanita Indonesia bekerja di luar negeri mendapatkan gaji yang besar seperti Malaysia, Korea dan negara Arab Saudi. Berdasarkan temuan penelitian oleh (Noveria, 2017), jelas terlihat bahwa bahwa tujuan Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar masih didominasi untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam rangka mempertahankan hidup.

Berdasarkan hal dan uraian di atas, maka seorang perempuan memiliki peran yang cukup penting untuk bekerja demi menunjang ekonomi keluarga yang semakin meningkat. Dari hasil penelitian (Yusrini, 2017) menyimpulkan bahwa pengertian Tenaga Kerja Wanita adalah seorang wanita yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Peran wanita dalam membangun ekonomi bangsa semakin diperhitungkan. Bahkan, secara keseluruhan jumlah tenaga kerja perempuan di Indonesia lebih banyak daripada laki-laki. Oleh sebab itu dalam artikel ini peneliti mengangkat tentang motivasi dari perempuan Indonesia untuk memutuskan bekerja di luar negeri.

Metode

Metode pendetan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan fenomena atau peristiwa dengan kata-kata atau informasi. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan observasi ini diharapkan akan mendapatkan data sehingga akan diketahui upaya apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian motivasi perempuan bekerja diluar negeri. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti sedangkan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi ekonomi keluarga TKW atau dari mantan TKW yang pernah bekerja di luar negeri serta kehidupan sosial dari keluarga TKW yang ditinggalkan di desa ditemukan bahwa kondisi ekonomi dari keluarga TKW sudah mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari rumah atau tempat tinggal yang bagus dan cukup mewah sebagian dari mereka juga sudah memiliki kendaraan pribadi seperti motor, mobil dan truk serta lahan pertanian yang dimiliki sendiri. Untuk kehidupan sosial keluarga TKW banyak yang mengalami ketidakharmonisan terlebih khususnya bagi mereka yang sudah berkeluarga misalnya para suami dari TKW yang jarang berada di rumah membuat kedekatan antara anak dan ayah semakin berkurang sehingga anak lebih dekat bersama anggota keluarga lain sehingga membuat kondisi keluarga menjadi kurang harmonis.

Dari hasil wawancara terhadap responden mantan TKW diketahui bahwa motivasi perempuan untuk bekerja di luar negeri adalah karena faktor ekonomi. Sedangkan motivasi merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan adanya sejumlah dorongan, keinginan, kebutuhan dan kekuatan. Oleh karena itu ketika perusahaan sedang membangkitkan motivasi para karyawan, berarti perusahaan sedang melakukan sesuatu untuk memberikan kepuasan pada motif, kebutuhan, dan keinginan para karyawan sehingga karyawan akan melakukan sesuatu yang menjadi keinginan dan tujuan perusahaan. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat. Sedangkan pengertian motivasi secara umum adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Harsuko, 2010). Sedangkan motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh karena itu, motivasi kerja dalam psikologis kerja biasa disebut dorongan semangat kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya suatu prestasi atau kepuasan. Alasan-alasan ini juga didukung oleh pernyataan dari keluarga TKW yang mengatakan bahwa motivasi TKW memutuskan untuk bekerja di luar negeri adalah karena faktor ekonomi terlebih khususnya bagi mereka yang sudah berkeluarga. Ketika perempuan memutuskan untuk menjadi TKW, maka banyak

persoalan yang akan dihadapi dalam rumah tangganya baik terhadap anak maupun suami, terutama dengan suami (Kumalasari, 2011).

Dari seluruh responden mantan TKW menyatakan bahwa alasan mereka mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri adalah karena penghasilan di desa tidak tercukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sementara kebutuhan dan tanggungan dalam keluarga semakin besar. Namun ada juga yang hanya ingin mencari pengalaman dan mengikuti teman ke luar negeri karena melihat keberhasilan dan kesuksesan dari mantan TKW sebelumnya. Untuk negara tujuan yang paling banyak diminati oleh para mantan TKW adalah Arab Saudi dan Hongkong. Jenis pekerjaan dari mantan TKW saat bekerja di luar negeri adalah sebagai Asisten Rumah Tangga. Wanita mayoritas bekerja di sektor informal yakni pekerja rumah tangga, berbeda dengan laki-laki yang lebih diarahkan pada sektor formal. Penempatan wanita pada sektor informal pada dasarnya didorong oleh faktor hakikat wanita yang memang kerap melakukan pekerjaan rumah tangga, sehari-hari yang sederhana, seperti membersihkan rumah, mencuci baju, menyapu, memasak, dan lain-lain (Puspitasari, 2016). Secara umum alasan seorang wanita bekerja di luar negeri sebagai TKW adalah mencari penghasilan yang besar, mencari pengalaman kerja, mencari pasangan hidup, dan menjadi warga negara asing. Faktor kemiskinan menjadi faktor pendorong utama para perempuan menjadi TKW sebagai upaya mengatasi tekanan beban sosial ekonomi keluarga. Status sosial di masyarakat desa cenderung diukur dari segi materil, seperti tempat tinggal, kendaraan, luas tanah dan hal-hal lainnya (Yusrini, 2017).

Sedangkan menurut perwakilan dari keluarga TKW menyatakan bahwa alasan mereka mengizinkan istrinya ke luar negeri adalah karena penghasilan atau pendapatan mereka sebagai suami tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa negara tujuan istri mereka bekerja yaitu Arab Saudi, Taiwan dan Malaysia. Rata-rata para istri mereka bekerja di luar negeri sudah lebih dari 5 tahun. Para responden mengatakan bahwa yang mengurus dan merawat anak sehari-hari adalah anggota keluarga lain yaitu orangtua responden sendiri. Untuk komunikasi dengan istri mereka mengatakan bahwa masih terjalin komunikasi dan hubungan baik antara para suami dan istri di luar negeri. Sedangkan dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah foto keadaan rumah dari mantan TKW dan foto keadaan desa sebagai lokasi penelitian. Dengan penghasilan sebagai TKW di luar negeri, para TKW berhasil membuat rumah yang cukup mewah dan sudah memiliki lahan pertanian sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu pihak desa melalui sekretaris desa. Dari hasil wawancara dengan informan ditemukan bahwa, sebagian masyarakat desa bekerja sebagai TKW di luar negeri. Menurut Informan, motivasi perempuan desa bekerja di luar negeri adalah karena faktor ekonomi. Penghasilan yang besar di luar negeri tidak sebanding dengan pendapatan atau penghasilan mereka yang hanya bekerja sebagai petani di desa. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup dan ekonomi keluarga seperti ingin membuat rumah dan membeli tanah yang mendorong perempuan merantau ke luar negeri. Informan juga mengatakan bahwa kebanyakan dari perempuan bekerja ke luar negeri karena melihat keberhasilan dan kesuksesan dari mantan TKW sebelumnya. Hal itulah yang memotivasi perempuan untuk bekerja di luar negeri.

Untuk laporan masalah, pihak desa pernah mendapatkan laporan dari masyarakat yaitu masalah perceraian. Tetapi menurut informan sendiri pihak desa biasanya mengatasi masalah tersebut dengan memanggil kedua belah pihak untuk bermusyawarah dan diselesaikan secara kekeluargaan. Namun ada beberapa kasus yang tidak berhasil ditangani oleh pihak desa karena istri yang berniat untuk bercerai dari suaminya. Menurut informan penyebab konflik atau masalah tersebut adalah komunikasi yang kurang baik. Suami yang kurang tegas terhadap istri serta istri yang kurang menghargai peranan suami sebagai kepala keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Karlina, Arif, & Sodikin, 2017) faktor perceraian dikarenakan oleh adanya perselingkuhan dan poligami, rendahnya tingkat pendidikan pasangan, serta adanya unsur usia pasangan yang belum siap, hal ini dikarenakan adanya pernikahan di bawah umur. Sedangkan dampak dari migrasi TKW terhadap keluarga di desa menurut informan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah keluarga TKW dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi ada juga dampak negatif yaitu keharmonisan keluarga semakin berkurang, pendidikan anak terlantar dan bisa membuat prestasi anak menurun. Perkembangan harga diri pada masa anak-anak lebih banyak dipengaruhi oleh sikap dan perilaku orangtua serta hubungan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa motivasi perempuan untuk bekerja di luar negeri adalah karena faktor ekonomi. Keinginan dan hasrat yang kuat untuk memperbaiki taraf hidup dan ekonomi keluarga yang membuat mereka memutuskan untuk bekerja di luar negeri sebagai TKW. Dukungan dari keluarga juga membuat mereka semakin memperkuat motivasi mereka untuk bekerja ke luar negeri. Penghasilan atau gaji yang besar selama bekerja sebagai TKW merupakan hal yang menggiurkan bagi masyarakat Indonesia sehingga mereka termotivasi untuk bekerja di luar negeri.

Ditambah lagi dengan kondisi daerah Indonesia yang sebagian mata pencaharian masyarakatnya adalah petani yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga pada akhirnya mereka meingijinkan istrinya untuk bekerja di luar negeri sebagai TKW.

Dengan alasan ekonomi, maka perempuan Indonesia memutuskan untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri dengan konsekuensi harus meninggalkan suami dan anak. Namun kepergian para TKW ke luar negeri menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap keluarga yang ditinggalkan di desa. Dampak positif dari migrasi TKW terhadap keluarga yang ditinggalkan di desa adalah para mantan TKW dan suami dari TKW sudah mengalami peningkatan ekonomi dalam keluarganya dan bisa memperbaiki taraf hidup keluarganya. Sedangkan untuk dampak negatif sendiri contohnya seperti hubungan suami dan istri menjadi kurang harmonis, pendidikan anak menjadi terlantar, bahkan mengakibatkan perceraian. Komunikasi yang kurang baik dan kurangnya keterbukaan dari masing-masing pihak membuat hubungan mereka menjadi kurang harmonis. Hal inilah yang memicu konflik dalam keluarga hingga berujung perceraian. Dampak negatif lainnya adalah terhadap anak. Kurangnya perhatian dan kasih sayang Ibu yang membuat mereka seringkali merasa rindu dengan sosok seorang Ibu. Prestasi mereka juga menurun akibat kurang perhatian dari orangtua untuk hal pendidikan anak. Banyak resiko atau dampak buruk yang bisa terjadi jika seorang perempuan bekerja sebagai TKW di luar negeri. Dan hal ini sudah pasti dapat mengakibatkan hubungan keluarga menjadi tidak sehat dan bahagia.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi perempuan untuk bekerja di luar negeri adalah karena Faktor Ekonomi. Penghasilan atau upah yang kecil tidak sesuai dengan kebutuhan ekonomi keluarga membuat perempuan desa memutuskan untuk bekerja di luar negeri. Sementara kondisi desa yang hampir semua masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani tidak bisa menjamin untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dan sebaiknya perempuan-perempuan Indonesia yang ingin bekerja di luar negeri dibekali dengan keterampilan melalui kegiatan-kegiatan positif guna mengasah kreatifitas agar dapat membuka usaha ekonomi secara ekonomi sehingga ekonomi keluarga pun meningkat.

Referensi

- Hamidah, C. (2016). Peran Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(1), 18–28. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/323517894_Peran_Keluarga_Tenaga_Kerja_Indonesia_Di_Ponorogo_Dalam_Menentukan_Pengeluaran_Konsumsi_Dan_Investasi
- Harsuko, R. 2010. *Mendongkrak Motivasi Dan Kinerja*. Malang : Universitas Brawijaya Malang
- Karlina, E., Arif, M., & Sodikin. (2017). Pengaruh bekerja di luar negeri terhadap tingkat ekonomi dan perceraian, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.4342>.Permalink/DOI
- Kumalasari, L. D. (2011). Keharmonisan Keluarga Tkw Dalam Perspektif Gender (Studi Di Donomulyo Malang), 6, 106–115. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/11544-ID-keharmonisan-keluarga-tkw-dalam-perspektif-gender-studi-di-donomulyo-malang.pdf>
- Nilakusumawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2009). Studi faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja di Kota Denpasar. *Piramida Jurnal Kependudukan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, VIII(1), 26–31. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=83271&val=933>
- Noveria, M. (2017). Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.255>
- Puspitasari, R. (2016). No Title, 2, 210–219. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/12440>
- Ulumiyah, I., Gani, A. J. A., & Mindarti, L. I. (2013). Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(5), 890–899. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/74778-ID-peran-pemerintah-desa-dalam-memberdayaka.pdf>
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33
- Yusrini, A. B. (2017). Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Gender di Nusa Tenggara Barat, 10(1), 115–131. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rcrt=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUK EwjtofPw_YvbAhVHXCsKHdXmA8gQFggsMAA&url=http%3A%2F%2Fejournal.stainparepare.ac.id%2Findex.php%2Falmayyah%2Farticle%2Fdownload%2F452%2F342%2F&usg=AOvVaw1SL2xuDDbXc0AY00e